

## **Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa KELAS VII SMP Negeri 1 Banyudono Tahun Ajaran 2024/2025**

**Aulia Putri Aidah<sup>1</sup>, Wiwin Astuti<sup>2</sup>, Ari Wibowo<sup>3</sup>**

Tadris Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta,  
Indonesia

putriaidah692@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the mathematics learning outcomes of grade VII students of SMP Negeri 1 Banyudono for the 2024/2025 school year. The research data was obtained from the summative assessment value by applying a quantitative descriptive method. The simple random sampling technique was used to select samples so that grades VII A – C totaling 96 students were obtained. The results of the study indicate that the mathematics learning outcomes of students are relatively low. This can be seen in the results of the analysis which indicated that 9 students or 9% were in the high category, 23 students or 24% were in the medium category, and 64 students or 67% were in the low category. It is clear that there is a substantial difference between high and low category students and there are still 80 students whose grades are below the KKM. Thus, it is hoped that this research can be the basis for improvement efforts in optimizing learning evaluation, so that the approach applied can be more in line with the needs of students and improve their learning outcomes. .*

**Keywords:** Analysis, Learning outcomes, Math

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Banyudono tahun ajaran 2024/2025. Data penelitian diperoleh dari nilai asesmen sumatif dengan menerapkan metode deskriptif kuantitatif. Teknik simple random sampling digunakan untuk memilih sample sehingga didapat kelas VII A – C yang berjumlah 96 siswa. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa hasil belajar matematika peserta didik tergolong rendah. Hal ini terlihat dalam hasil analisis yang mengindikasikan bahwa 9 siswa atau 9% berada pada kategori tinggi, 23 siswa atau 24% berada pada kategori sedang, dan 64 siswa atau 67% berada pada kategori rendah. Terlihat jelas bahwa ada perbedaan yang substansial antara siswa berkategori tinggi dan rendah serta masih terdapat 80 siswa yang nilainya di bawah KKM. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar upaya perbaikan dalam mengoptimalkan evaluasi pembelajaran, sehingga pendekatan yang diterapkan dapat lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan meningkatkan hasil belajar mereka. .*

**Kata-Kata Kunci:** Analisis, Hasil Belajar, Matematika

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan yang esensial pada era sekarang ini. Pendidikan merupakan suatu transformasi di mana seseorang meningkatkan dan mengasah bakat mereka

melalui prosedur pembelajaran atau pendekatan lain yang diakui dan dihargai oleh masyarakat (Nuriati et al., 2021). Pendidikan juga dapat dimaknai jalannya transfer ilmu, keterampilan, dan pengetahuan yang berlangsung dari generasi ke generasi melalui berbagai bentuk aktivitas seperti pengajaran, pelatihan, maupun penelitian (Sari et al., 2019). Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi, pendidikan tidak sekadar berfungsi untuk menambah wawasan dan kemampuan akademik, tetapi juga berperan dalam membentuk individu yang berpikir kritis, kreatif, dan tanggap terhadap perubahan (Ndraha et al., 2022). Selain itu, pendidikan berperan sentral dalam membentuk jati diri seseorang, memperkuat kapasitas sumber daya manusia, serta menjadi penggerak pembangunan bangsa. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran strategis dalam memfasilitasi pengembangan potensi dan keahlian manusia (Sinaga, 2023).

Matematika menjadi salah satu disiplin ilmu yang berkontribusi besar dalam pengembangan potensi dan keterampilan manusia. Perannya tidak hanya signifikan dalam ranah pendidikan, tetapi juga memberikan dampak nyata dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari (Unayah & Sutirna, 2023). Kemajuan pesat dalam berbagai sisi kehidupan dapat terwujud berkat peran matematika (Amallia & Unaenah, 2018). Namun, peran tersebut juga membawa tantangan tersendiri, mengingat matematika kerap dipandang oleh siswa sebagai disiplin ilmu yang kompleks dan penuh kendala (Rosmawati & Sritresna, 2021). Kondisi tersebut dapat menyebabkan penurunan motivasi dan antusiasme dalam mempelajari matematika sehingga pada akhirnya berdampak negatif terhadap jalannya proses pembelajaran (Putri et al., 2019).

Lingkungan belajar yang mendukung antusiasme belajar siswa akan menghasilkan proses pembelajaran yang optimal apabila mampu diciptakan oleh guru (Unayah & Sutirna, 2023). Untuk mengembangkan proses pembelajaran yang optimal, guru dapat mengimplementasikan strategi, teknik, materi, dan taktik yang meningkatkan kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Mencapai hasil pembelajaran yang lebih tinggi tidak hanya memerlukan proses pembelajaran yang efisien tetapi juga dengan meningkatkan standar pendidikan (Hidayah et al., 2021). Perubahan dalam pengetahuan, kemampuan, nilai, dan sikap siswa sendiri menunjukkan efektivitas proses pembelajaran (Pujiastutik, 2016). Kondisi ini mengindikasikan bahwa capaian belajar siswa telah meningkat dan proses pembelajaran

memiliki dampak signifikan pada kemampuan siswa dalam ranah kognitifnya (Nadyah Harahap et al., 2019).

Menurut Margono et al., (2019), hasil belajar adalah hasil kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh seseorang selama proses pengajaran dan pembelajaran setelah dievaluasi melalui ujian. Secara umum, hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah : 1) ranah kognitif terkait dengan kecerdasan siswa; 2) ranah afektif terkait dengan sikap; dan 3) ranah psikomotorik terkait keterampilan. Dalam menilai sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran, hasil yang dicapai siswa sangatlah krusial (Simanungkalit et al., 2020). Guru tentu mengharapkan siswa dapat menunjukkan capaian tertinggi dalam proses belajar matematika yang membutuhkan pemahaman konsep yang kuat (Heryanto et al., 2022). Namun, data menunjukkan bahwa di Indonesia capaian belajar matematika masih belum optimal. Menurut data Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022, siswa Indonesia mendapatkan skor 366 dalam matematika dan menempatkan mereka di peringkat 70 dari 80 negara. Data ini mencerminkan bahwa masih ada tantangan besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di Indonesia. Dengan demikian, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran diperlukan komitmen yang intensif agar hasil belajar siswa semakin baik (Niswah, 2021).

Hal ini juga sesuai dengan temuan dari observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Banyudono. Siswa harus mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75, yang menjadikan proses evaluasi dan penilaian hasil belajar sebagai aspek yang esensial. Namun, hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih tergolong rendah, di mana sebanyak 84% siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Kurang maksimalnya proses pembelajaran serta rendahnya minat dan motivasi siswa menjadi salah satu komponen yang menjadi penyebabnya. Faktor ini menjadi perhatian penting, mengingat motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap capaian hasil belajar. Dengan demikian, supaya capaian pembelajaran dapat memberikan hasil yang menjajikan diperlukan strategi dalam mendorong partisipasi siswa (Hidayah et al., 2021).

Penelitian mengenai analisis hasil belajar matematika dapat ditemukan dalam penelitian Feniarenny DA, (2020) yang menunjukkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik diperoleh dengan kriteria sangat baik ada 12 orang (16,2%), kriteria baik ada 36 orang (48,6%), cukup baik 16 orang(35%), kurang baik 5 orang (6,8%), dan tidak baik 5 orang (6,8%).

Selain itu penelitian oleh Savira Maulidya & Nugraheni, (2021) juga menunjukkan bahwa dengan presentase 73,83% mengindikasikan bahwa performa belajar matematika siswa menghasilkan pencapaian yang optimal. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa memperoleh capaian belajar yang memuaskan, meskipun masih terdapat sebagian yang sebaiknya menerima perhatian lebih untuk memaksimalkan pemahaman mereka dalam matematika.

Sejalan dengan uraian permasalahan tersebut, peneliti bermaksud untuk mengeksplorasi lebih lanjut melalui riset yang berjudul "Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Banyudono Tahun Ajaran 2024/2025". Diharapkan temuan ini dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif mengenai variasi capaian pembelajaran matematika siswa serta komponen-komponen yang mempengaruhinya. Temuan ini juga diharapkan dapat menghadirkan rekomendasi dan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji pendekatan pembelajaran yang lebih efisien guna mengoptimalkan capaian belajar matematika. Di samping itu, penelitian ini berpotensi menjadi landasan bagi upaya perbaikan dalam evaluasi pembelajaran, sehingga pendekatan yang diterapkan dapat lebih selaras dengan preferensi siswah dan meningkatkan pencapaian akademik siswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Banyudono tahun ajaran 2024/2025. Sample berjumlah 96 siswa dari kelas VII A – C yang mana diperoleh dengan teknik simple random sampling. Hasil asesmen sumatif matematika dimanfaatkan sebagai sumber data dalam temuan ini. Setelah dilakukan observasi dan mendapatkan data nilai asesmen sumatif matematika siswa kelas VII, analisis secara deskriptif dilakukan dalam data penelitian ini.

Analisis deskriptif data penelitian berupa perolehan presentase (%) mean, median, modus, standart deviasi, nilai maximum, dan nilai minimum. Data analisis ini dihitung manual di sheet MS Excel dengan menerapkan teknik pengelompokan data. Analisis deskriptif juga dimaksudkan untuk mengidentifikasi hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Banyudono. Data yang dianalisis yaitu data nilai asesmen sumatif matematika

siswa. Setelah data dianalisis kemudian di kelompokkan berdasarkan kategori hasil belajar. Tabel 1 di bawah ini disajikan untuk mengaktegorikan variabel hasil belajar matematika.

**Tabel 1. Kategori Hasil Belajar Matematika**

Nilai	Kategori
$80 \leq Y \leq 100$	Tinggi
$60 \leq Y < 80$	Sedang
$Y < 60$	Rendah

Sumber Data : (Azwar, 2012)

## HASIL

### 1. Analisis Distribusi Nilai

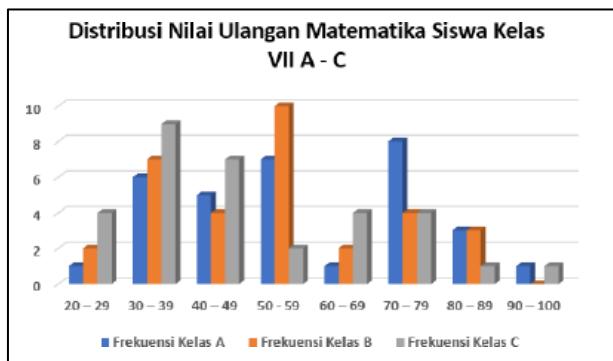
Dalam penelitian ini, 96 siswa terdistribusi ke dalam 3 kelas dengan 32 siswa di setiap kelasnya. Tabel 2 distribusi frekuensi berikut menunjukkan distribusi nilai siswa.

**Tabel 2. Distribusi Nilai**

Rentang Nilai	Frekuensi		
	Kelas A	Kelas B	Kelas C
20 – 29	1	2	4
30 – 39	6	7	9
40 – 49	5	4	7
50 – 59	7	10	2
60 – 69	1	2	4
70 – 79	8	4	4
80 – 89	3	3	1
90 – 100	1	0	1
$\Sigma N$	32	32	32

Grafik distribusi nilai ulangan matematika siswa yang terdapat pada Gambar 1 menunjukkan hasil belajar siswa dalam 8 rentang nilai yang berbeda sesuai dengan masing – masing kelas.

Gambar 1. Distribusi Nilai Ulangan Matematika Siswa Kelas VII A – C



Tabel 2 menunjukkan bahwa kelas A memiliki rentang nilai 70 – 79 sebanyak 8 siswa dan 3 orang berada pada rentang nilai 20 – 29, 60 – 69, dan 90-100. Kelas B memiliki nilai terbanyak pada rentang nilai 50 – 59 yaitu sebanyak 10 siswa dan 4 orang berada pada rentang nilai 20 – 29 dan 60 – 69. Kelas C nilai terbanyak pada rentang nilai 30 – 39 sebanyak 9 siswa dan 2 orang pada rentang nilai 80 – 89 dan 90 – 100. Dari 96 siswa sebanyak 64 siswa memiliki nilai hasil belajar 20 – 59 dan 9 orang saja yang nilainya di atas 80. Sedangkan pada gambar 1 memperlihatkan bahwa kelas C memiliki siswa terbanyak yang nilainya di bawah 30 sekaligus satu-satunya siswa yang memiliki nilai 100. Artinya dari 96 siswa hanya 1 yang memiliki nilai 100 dan mendapatkan predikat A.

## 2. Analisis Statistika Deskriptif

Tabel 3 berikut menampilkan analisis deskriptif hasil belajar matematika untuk siswa kelas VII A – C di SMP Negeri 1 Banyudono.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Matematika Siswa

Statistik Deskriptif	Kelas A	Kelas B	Kelas C
N	32	32	32
Mean	58,53125	52,5	48,875
Median	56,5	52	41
Modus	56	35	35
Standart Deviasi	17,93039	17,30426	19,33544
Maximum	92	85	100
Minimum	26	20	20

Berdasarkan Tabel 3, kelas A mencatatkan nilai rata-rata tertinggi sebesar 58,53125 sedangkan kelas C mencatatkan nilai rata-rata terendah sebesar 48,875. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum siswa kelas A lebih unggul hasil belajar matematikanya dibandingkan dengan kelas B dan C. Selain itu, nilai median tertinggi juga terdapat pada kelas A sebesar 56,5, disusul kelas B sebesar 52, dan kelas C yang paling rendah sebesar 41. Nilai modus tertinggi juga terdapat pada kelas A sebesar 56, sementara kelas B dan C sama-sama memiliki modus sebesar 35.

Dilihat dari nilai maximum dan minimum, siswa dengan nilai tertinggi berasal dari kelas C dengan nilai 100, sedangkan nilai maximum pada kelas A dan B masing-masing 92 dan 85. Untuk nilai minimum kelas B dan C memiliki nilai terendah yang sama yaitu 20, sedangkan kelas A memiliki nilai minimum sebesar 26. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat siswa yang meraih nilai sangat tinggi di kelas C, namun siswa lainnya memiliki nilai yang jauh lebih rendah sehingga memengaruhi rata-rata kelas. Nilai rata-rata ketiga kelas berada pada kisaran 48 – 59 yang menunjukkan bahwa secara umum capaian siswa masih tergolong rendah.

Dalam standar deviasi atau penyebaran data, kelas C memiliki standar deviasi sebesar 19,33544 yang menandakan bahwa nilai-nilai di kelas ini sangat bervariasi atau tidak merata. Sebaliknya standar deviasi terendah terdapat pada kelas B sebesar 17,30426. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kelas A memiliki performa belajar matematika yang paling baik dan stabil dibandingkan dengan kelas lainnya, ditunjukkan oleh nilai media, modus dan rata-rata yang tinggi serta penyebaran nilai yang tidak terlalu besar.

### 3. Analisis Kategori Hasil Belajar Matematika

Tabel 4 berikut menyajikan sebuah studi tentang analisis kategori hasil belajar matematika untuk siswa kelas VII A – C SMP Negeri 1 Banyudono

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kategori Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Banyudono**

Kategori	Nilai	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$80 \leq Y \leq 100$	9	9 %
Sedang	$60 \leq Y < 80$	23	24 %

Rendah	$Y < 60$	64	67 %
Berdasarkan tabel 4, siswa kelas VII SMP Negeri 1 Banyudono menunjukkan hasil pembelajaran matematika yang terkласifikasi dalam 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan pencapaian mereka. Dari total 96 siswa, sebanyak 64 siswa atau 67% termasuk dalam kategori rendah dengan nilai di bawah 60. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa belum dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pembelajaran matematika.			

Selanjutnya, terdapat 23 siswa atau 24% yang masuk dalam kategori sedang dengan rentang nilai antara 60 sampai kurang dari 80. Siswa dalam kategori ini telah mencapai nilai cukup namun masih memerlukan pendampingan agar dapat meningkat ke kategori tinggi. Jumlah siswa dalam kategori sedang ini mengindikasikan adanya ruang yang signifikan untuk dilakukan perbaikan lebih lanjut.

Adapun siswa yang berada dalam kategori tinggi hanya sebanyak 9 orang atau 9% dari total jumlah siswa. Kelompok ini telah menunjukkan capaian belajar yang sangat baik dengan nilai 80 ke atas. Namun, rendahnya jumlah siswa yang mencapai kategori tinggi menjadi indikator bahwa strategi pembelajaran yang digunakan masih perlu dievaluasi dan ditingkatkan agar lebih banyak siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan data deskriptif sebelumnya, kelas A memiliki rata-rata hasil belajar tertinggi dengan skor 58,53125, sedangkan kelas C memiliki hasil belajar terendah dengan skor 48,875. Menurut skor ini, siswa masih belum menguasai materi yang diajarkan secara optimal sehingga masuk ke dalam kategori rendah. Hal ini diperkuat dengan data bahwa 84% siswa belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan dan 64% siswa masuk ke dalam kategori kurang sehingga membutuhkan perhatian dan pendampingan lebih lanjut dalam proses pembelajaran matematika.

Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh kurangnya minat dan keinginan dalam mempelajari matematika sebagai konsekuensi dari metode pembelajaran yang tidak efisien dan tantangan dalam menghadapi topik-topik matematika (Ridho'i, 2022). Faktor pembelajaran bersama dengan faktor lainnya memberikan kontribusi paling signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Pernyataan oleh Hidayah et al., (2021) memperkuat bahwa konsistensi guru dalam mengintegrasikan berbagai model pembelajaran, strategi,

pendekatan dan metode yang menarik dapat diterapkan sehingga dapat mengatasi tantangan siswa dalam belajar matematika. Kemampuan pendidik dalam menciptakan model-model pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa menjadikan faktor penting yang berkorelasi langsung dengan keberhasilan pembelajaran (Ndraha et al., 2022). Model-model pembelajaran dapat dimodifikasi dan disesuaikan menurut karakteristik siswa.

Selain mempertimbangkan keberagaman karakteristik siswa, banyak model pembelajaran yang dikembangkan dengan tujuan untuk merangsang dan memaksimalkan dorongan mereka untuk belajar sehingga mereka tidak merasa bosan selama mengikuti proses pembelajaran (Julyanti, 2021). Oleh karena itu, guru harus mengenali potensi siswa secara menyeluruh termasuk berbagai keterampilan, motivasi, minat, dan sifat lainnya untuk memilih dan mengembangkan model pembelajaran (Abidin, 2017). Hasil pembelajaran yang baik dapat terwujud melalui penerapan model pembelajaran yang relevan serta meningkatkan dorongan siswa untuk menyelesaikan tugas dan dapat menumbuhkan semangat dalam belajar matematika. Hal ini diperkuat melalui pernyataan Unayah & Sutirna, (2023) dimana pendidik perlu menciptakan lingkungan belajar di kelas yang mampu menginspirasi siswa untuk belajar.

## **SIMPULAN**

Menurut temuan studi dan analisis data yang dilakukan, siswa cenderung memiliki hasil belajar matematika yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan 9 siswa atau 9% berada pada kategori tinggi, 23 siswa atau 24% berada pada kategori sedang, dan 64 siswa atau 67% berada pada kategori rendah. Terlihat jelas dari hasilnya bahwa ada perbedaan yang substansial antara siswa berkategori tinggi dan rendah serta masih terdapat 80 siswa yang nilainya di bawah KKM. Temuan ini mengungkapkan bahwa masih ada potensi untuk pengembangan yang signifikan dalam proses pembelajaran matematika di kelas, yang memerlukan strategi pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk mengambil pendekatan yang aktif dan percaya diri terhadap pendidikan mereka.

## **REFERENSI**

- Abidin, A. M. (2017). Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. In Nurul Amallia-Een Unaenah Attadib Journal Of Elementary Education (Vol. 3, Issue 2). [https://doi.org/https://doi.org/10.32507/attadib.v2i2.414](https://doi.org/10.32507/attadib.v2i2.414)
- Azwar, S. (2012). Penyusunan Skala Psikologi edisi 2. Pustaka Pelajar.
- Feniaren DA. (2020). Analisis Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas V SDN 204 Palembang. Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika, 3(1), 104–112. [https://doi.org/https://doi.org/10.31851/indiktika.v3i1.5110](https://doi.org/10.31851/indiktika.v3i1.5110)
- Heryanto, H., Sembiring, S. B. S., & Togatorop, J. B. T. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Curere, 6(1), 45. <https://doi.org/10.36764/jc.v6i1.723>
- Hidayah, N., & Pendidikan Matematika, J. (2021). Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kendari Pada Materi Perbandingan. Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika, 9(2), 281–293. <https://doi.org/10.36709/jppm.v9i2.18324>
- Julyanti, E. (2021). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (JPMS), 7(1), 7–11. <https://doi.org/10.36987/jpms.v7i1.1942>
- Margono, E., Maulidiya, D., & Hanifah, H. (2019). Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Pembelajaran Problem Posing Tipe Post Solution Posing Di Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Bengkulu. Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS), 3(2), 151–156. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.3.2.151-156>
- Nadyah Harahap, H., Setia Priatna, O., & Nawawi, K. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar IPS dengan Model Pembelajaran Talking Stick pada Siswa Kelas IV MI Nurul Huda 1 Curug. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 12(2), 79–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/pgsd.12.2.79-92>
- Ndraha, I. S., Mendrofa, R. N., & Lase, R. (2022b). Analisis Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. Educativo: Jurnal Pendidikan, 1(2), 672–681. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.92>
- Niswah, E. J. (2021). Analisis Hasil Belajar Matematika dan Kemandirian Belajar pada Siswa Kelas IV di SD Klakahkasihan 02. Jurnal Sosial Teknologi, 1(6), 508–521. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v1i6.119>
- Nuriati, N., Suhar, & Ndia, L. (2021). Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kabangka Ditinjau Dari Jenis Kelamin. Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika, 9(1). <https://doi.org/10.36709/jppm.v9i1.16758>

- Pujiastutik, H. (2016). Penerapan Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectualy, Repetition) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Belajar Pembelajaran (Vol. 13, Issue 1).
- Putri, B. B. A., Muslim, A., & Bintaro, T. Y. (2019). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V DI SD Negeri 4 Gumiwang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(2), 68–74. <https://doi.org/10.31949/educatio.v5i2.14>
- Ridho'i, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Miftahul Ulum Pandanwangi. *JURNAL E-DuMath*, 8(2), 118–128. <https://doi.org/10.52657/je.v8i2.1809>
- Rosmawati, Rd. R., & Sritresna, T. (2021). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis ditinjau dari Self-Confidence Siswa pada Materi Aljabar dengan Menggunakan Pembelajaran Daring. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 275–290. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.901>
- Sari, N. R., Hidayat, W., & Yuliani, A. (2019). Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Pada Materi SPLTV Ditinjau Dari Self-Efficacy. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(1), 93–104. <https://doi.org/10.30738/union.v7i1.3776>
- Savira Maulidya, N., & Nugraheni, E. A. (2021). Analisis Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Ditinjau dari Self Confidence. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(03), 2584–2593. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.903>
- Sinaga, R. (2023). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/https://ejournal.yana.or.id/index.php/algebra>
- Unayah, U., & Sutirna, S. (2023). Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMPN 1 Kutawaluya. *Didactical Mathematics*, 5(2), 179–188. <https://doi.org/10.31949/dm.v5i2.5404>